

## ANALISIS PENDAPATAN ASLI DAERAH, PENERIMAAN PAJAK DAERAH, DAN RETRIBUSI DAERAH PROVINSI JAMBI PERIODE 2006-2021

Wiyani Mailindra

Institut Agama Islam Negeri Kerinci

E-Mail: [wiyanimailindra180@gmail.com](mailto:wiyanimailindra180@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the effect of regional tax revenues and regional levies on Jambi Province's own-source revenue (PAD) for the 2006-2021 period. This research is a quantitative study using secondary data, namely data obtained from the sites of the regional financial management office and the central statistics agency. The analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis using SPSS 26 software. This study found that both partially and simultaneously local tax revenues and regional levies had a positive and significant effect on regional original income (PAD) Jambi Province for the 2006-2021 period, with the magnitude of the influence of 77.9%.*

**Keywords:** Original Local Government Revenue; Regional Taxes; Regional Retribution

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Provinsi Jambi periode 2006-2021. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari situs dinas pengelola keuangan daerah dan badan pusat statistik. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan software SPSS 26. Penelitian ini menemukan bahwa baik secara parsial maupun simultan pendapatan pajak daerah dan retribusi daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Provinsi Jambi periode 2006-2021, dengan besarnya pengaruh tersebut yaitu 77,9%.

**Kata Kunci :** Pendapatan Asli Daerah; Pajak Daerah; dan Retribusi Daerah

## 1. PENDAHULUAN

Tujuan dari pertumbuhan ekonomi adalah mencapai tingkat kemakmuran yang lebih tinggi. Dalam mencapai tujuan tersebut pemerintah harus ikut campur tangan secara aktif untuk mempengaruhi gerak perekonomian. Pemerintah banyak melakukan pengeluaran untuk membiayai kegiatan-kegiatannya. Pengeluaran tersebut tidak saja untuk membiayai kebutuhan pemerintah sehari-hari namun juga digunakan untuk membiayai kegiatan perekonomian secara umum (Zasriati & Sarmigi, 2023).

Pajak daerah merupakan sumber pendapatan asli daerah (PAD) yang memberikan kontribusi besar bagi pemerintah Provinsi Jambi. Pajak daerah merupakan kontribusi wajib pajak kepada daerah yang terutang oleh pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (PERDA Prov.Jambi No.6 Tahun 2011). Pemungutan pajak daerah dalam rangka memaksimalkan penerimaan daerah dalam hal pembiayaan pembangunan daerah dalam rangka untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. Pajak daerah merupakan tonggak besar dalam sumber keuangan suatu daerah, kesuksesan besar dalam pemungutan pajak daerah sebagai penerimaan asli daerah akan berdampak pada pembangunan suatu daerah kearah yang lebih baik. Penerimaan pajak daerah pemerintah daerah Provinsi Jambi merupakan penerimaan terbesar dalam komponen pendapatan asli daerah (PAD), angka penerimaan dari pajak daerah rata-rata lebih dari 1,0 triliun rupiah setiap tahunnya, hanya pada tahun 2016 mengalami penurunan pajak daerah,.

Komponen lain dalam pendapatan asli daerah (PAD) Provinsi Jambi adalah retribusi daerah. Retribusi daerah merupakan pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi ataupun badan (UU No.34 Tahun 2000). Penerimaan retribusi daerah di Provinsi Jambi selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya bila dilihat dari tahun 2003-2018.

Dengan adanya Peningkatan penerimaan retribusi daerah pemerintah daerah Provinsi Jambi dari tahun 2003-2018, ini menunjukkan bahwa pemerintah Provinsi Jambi selalu melakukan kebijakan agar hal-hal yang membuat retribusi bisa naik dipermudah mulai dari perizinan kepada usaha-usaha yang berkembang di Provinsi Jambi sampai dengan mengoptimalkan semua potensi retribusi daerah yang ada di Provinsi Jambi. Penelitian mengenai pengaruh pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah (PAD) telah banyak dilakukan, beberapa diantaranya adalah Penelitian iqbal & widhi (2018) mengungkapkan bahwa pajak daerah memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah, sedangkan retribusi daerah tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan asli daerah (PAD). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi, dkk (2019) yang mengungkapkan bahwasanya pajak daerah dan retribusi daerah sama-sama bagian dari komponen pendapatan asli daerah (PAD) memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan asli daerah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah Provinsi jambi, alart analisis yang digunakan adalah deskriptip kuantitatif , data yang digunakan adalah data kuantitatif yang bersifat time series.

Berdasarkan latar belakang maka bisa dilihat keterkaitan antar variabel sebagai berikut:

**Gambar 1. Kerangka Penelitian**



Peneliti menemukan data penerimaan pendapatan dan pendapatan asli pemerintah daerah provinsi jambi yang tidak konsisten setiap tahunnya, dimana berdasarkan data yang peneliti peroleh bahwa pajak daerah dan retribusi daerah selalu meningkat, akan tetapi tidak meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jambi, maka dari itu peneliti tertarik untuk melihat bagaimana pengaruh antara pajak, retribusi terhadap pendapatan asli daerah.

## 2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Penerimaan Daerah

Penerimaan Daerah Menurut PERMENDAGRI No. 13 Tahun 2006 tentang pedoman pengelolaan keuangan daerah, penerimaan daerah adalah uang yang masuk ke kas Negara. Penerimaan daerah terdiri dari pendapatan asli daerah dan penerimaan pembiayaan daerah. Pendapatan sebagaimana dimaksud merupakan perkiraan yang terukur secara rasional yang dapat dicapai untuk setiap sumber pendapatan. Sedangkan penerimaan pembiayaan yang dimaksud adalah semua penerimaan yang perlu dibayar kembali baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun pada tahun-tahun anggaran berikutnya. Dalam pasal (23) juga disebutkan bahwa pendapatan daerah sebagaimana dimaksud dalam pasal 22 ayat 1 meliputi semua penerimaan uang melalui rekening kas umum daerah yang menambah ekuitas dana merupakan hak daerah dalam satu tahun anggaran dan tidak perlu dibayar kembali oleh daerah.

Menurut Undang-Undang No.33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah, yang dimaksud dengan pendapatan asli daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah dipungut berdasarkan peraturan daerah (PERDA) sesuai dengan peraturan perundang undangan.

### Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan asli daerah (PAD) merupakan salah satu sumber dari keseluruhan penerimaan daerah yang sangat penting perannya dalam proses pembangunan suatu daerah, pendapatan asli daerah (PAD) adalah pendapatan yang diterima dari sumber-sumber pendapatan daerah yang dikelola sendiri oleh pemerintah daerah. Pendapatan asli daerah merupakan tulang punggung suatu daerah dalam pembiayaan pembangunan dan pembangunan kebijakan roda pemerintahan suatu daerah, oleh karena itu kemampuan melaksanakan ekonomi diukur dari besarnya kontribusi yang diberikan oleh pendapatan asli daerah terhadap Anggaran Penerimaan dan Belanja Daerah (APBD). Semakin besar kontribusi pendapatan asli daerah (PAD) terhadap APBD akan semakin kecil ketergantungan pemerintah daerah terhadap bantuan (Putri, 2017).

Pendapatan asli daerah (PAD) merupakan pendapatan yang diterima pemerintah daerah atas pelaksanaan kegiatan pemerintahan dan pelayanan kepada masyarakat, serta pemanfaatan sumber daya daerah yang dimiliki pemerintah daerah. Pendapatan ini sering kali dijadikan indikator tingkat kemajuan suatu daerah. Pendapatan asli daerah (PAD) yang besar dapat dikatakan sebagai salah satu daerah yang dikatakan maju (Hilmy dkk, 2019).

### Pajak Daerah

Menurut (Riswati, 2022) di dalam UU No 28 tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah dinyatakan bahwa Pajak Daerah, yang selanjutnya disebut Pajak, adalah kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Selanjutnya, di dalam UU nomor 28 tahun 2009 ditegaskan bahwa pajak kabupaten/kota dibagi menjadi beberapa jenis, yakni:

1. Pajak Hotel,
2. Pajak Restoran,
3. Pajak Hiburan,
4. Pajak Reklame,
5. Pajak Penerangan Jalan,
6. Pajak Mineral bukan Logam dan Batuan,
7. Pajak Parkir,

8. Pajak Air Tanah,
9. Pajak Sarang Burung Walet,
10. Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan, dan
11. Pajak Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan.

Semakin besar penerimaan pajak daerah, maka pendapatan daerah juga akan meningkat.

*H<sub>1</sub>: Pajak Daerah Berpengaruh Terhadap Pendapatan Asli Daerah*

### Retribusi Daerah

Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009, yang dimaksud dengan Retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan. Retribusi daerah merupakan imbalan atau manfaat yang diperoleh secara langsung seseorang atau badan atau jasa layanan, pekerjaan, pemakaian barang, atau izin yang diberikan oleh pemerintah daerah. Retribusi daerah merupakan suatu bentuk pembayaran yang dapat dihindari apabila tidak mengkonsumsi layanan tanpa memperhatikan apakah layanan yang diberikan berkarakteristik barang publik (Rahayu, 2017).

Semakin besar perolehan retribusi daerah, maka pendapatan daerah juga akan semakin besar.

*H<sub>2</sub>: Retribusi Daerah Berpengaruh Terhadap Pendapatan Asli Daerah*

### 3. METODE

Penelitian ini berjenis kuantitatif kausalitas dengan menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan pemerintah provinsi Jambi. Data diperoleh secara online dari website pemerintah provinsi Jambi dan juga Badan Pusat Statistik periode 2006-2021. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda (*multiple linear regression*). Model regresi berganda adalah model regresi yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Syarat untuk melakukannya harus menempuh uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Sedangkan untuk pengujian hipotesis yaitu dengan uji t statistik dan juga uji F.

Pengolahan data penelitian ini yaitu dengan menggunakan program IBM SPSS 26.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini dilakukan untuk melihat arah hubungan antara variabel independen (Pajak Daerah dan Retribusi Daerah) dengan variabel dependen (Pendapatan Asli Daerah). Adapun hasil analisis regresi tersebut yaitu sebagai berikut.

**Tabel 1. Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	B	t	Sig
Konstanta	1,183	0,441	0,666
Pajak Daerah	0,782	7,320	0,000
Retribusi Daerah	0,637	6,850	0,002

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26, 2023

Dari tabel 1 diatas, maka dapat dilakukan analisis sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 1,183 (positif). Artinya jika tidak ada perubahan (tetap) dari variabel independen (penerimaan pajak dan retribusi daerah), maka Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Jambi masih dalam kategori yang positif, namun hal tersebut tidaklah signifikan. Hal tersebut terbukti dengan nilai signifikansi dari konstanta sebesar

0,666 < 0,05, yang menandakan bahwa keberadaan dari variabel dependen dapat mempengaruhi perubahan nilai variabel dependen.

2. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel Pajak Daerah ( $X_1$ ) sebesar 0,782 dimana nilai tersebut bertanda positif. Artinya setiap perubahan dari penerimaan pajak daerah, maka akan merubah pendapatan asli daerah kearah yang sama. Misalnya, setiap peningkatan dari penerimaan pajak daerah, maka pendapatan asli daerah juga akan meningkat. Begitupun sebaliknya, setiap penurunan dari penerimaan pajak daerah, maka pendapatan asli daerah juga akan berkurang.
3. Nilai koefisien regresi dari variabel Retribusi Daerah juga bertanda positif (0,637). Artinya setiap peningkatan penerimaan retribusi daerah, maka pendapatan asli daerah Provinsi Jambi juga akan meningkat, sebaliknya apabila penerimaan retribusi daerah menurun, maka pendapatan asli daerah juga akan menurun.

**Hasil Uji F (Goodness Of Fit)**

Uji F dilakukan untuk melihat apakah model regresi yang dibangun dapat dinyatakan cocok atau tidak. Dalam pengertian lain, uji F juga dapat digunakan untuk melihat apakah secara simultan (bersama-sama) variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen.

Adapun hasil dari uji F penelitian ini yaitu sebagai berikut.

**Tabel 2. Uji F**

F <sub>tabel</sub>	Sig.	><	Alpha	Adj. R square	Keterangan
27,507	0,000	<	0,05	0,779	H <sub>a</sub> diterima

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26, 2023

Hasil pengujian hipotesis yang terlihat pada tabel 2 diatas memberikan informasi bahwa secara statistik diperoleh nilai F<sub>tabel</sub> sebesar 27,507 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, maka H<sub>a</sub> diterima, artinya secara bersama-sama variabel Pajak Daerah dan Retribusi Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Jambi periode 2006-2021. Atau dengan kata lain, model regresi yang dibentuk dalam penelitian ini dinyatakan cocok (*fit*).

Selain itu, tabel 2 diatas juga memberikan informasi bahwa besarnya pengaruh dari Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Jambi yaitu sebesar 77,9%, sementara 22,1% lainnya dipengaruhi oleh variabel independen lainnya.

**Hasil Uji t Statistik**

Uji t dilakukan untuk melihat apakah secara parsial masing-masing variabel independen mampu memprediksi perubahan dari variabel dependen. Adapun hasil uji t statistik yaitu sebagai berikut.

**Tabel 3. Uji t Statistik**

Model	B	t	Sig	Keterangan
Pajak Daerah	0,782	7,320	0,000	H <sub>1</sub> diterima
Retribusi Daerah	0,637	6,850	0,002	H <sub>2</sub> diterima

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26, 2023

Berdasarkan tabel 3 diatas, maka dapat dilakukan analisis sebagai berikut.

1. Diketahui nilai koefisien regresi variabel pajak daerah sebesar 0,782 dengan nilai t<sub>hitung</sub> sebesar 7,320 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, maka H<sub>1</sub> diterima yang berarti secara statisik Pajak Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Jambi tahun 2006-2021.

2. Nilai koefisien regresi variabel retribusi daerah yaitu sebesar 0,637 dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,850 dan nilai signifikansi yang kecil dari alpha ( $0,002 < 0,05$ ), maka  $H_2$  juga diterima yang berarti Retribusi Daerah juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Jambi tahun 2006-2021.

### **Pembahasan**

#### **a. Pengaruh Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Jambi tahun 2006-2021**

Dari hasil pengujian hipotesis diatas, maka diketahui bahwa semakin besar penerimaan pajak daerah, maka pendapatan asli daerah (PAD) juga akan meningkat. Sebagaimana *stakeholder theory* yang menyatakan apabila masyarakat pembayar pajak merupakan stakeholder eksternal pada sektor publik, yang berarti setiap masyarakat yang memenuhi kewajiban perpajakannya mengakibatkan peningkatan Pajak Daerah yang kemudian mempengaruhi naiknya Pendapatan Asli Daerah. Pajak Daerah merupakan sumber penerimaan daerah yang diharapkan dapat memberikan kontribusi besar bagi Pendapatan Asli Daerah (Mardiasmo, 2018).

Begitupun hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Yasser & Widajantie, 2022) yang menemukan bahwa semakin tinggi Pajak Daerah yang diterima, maka akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah tersebut. Hasil ini juga dipertegas oleh penelitian yang dilakukan (Saputri, 2019) yang menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah merupakan penerimaan yang berasal dari daerah sendiri seperti dari hasil pajak daerah. Dengan demikian, adanya hubungan antara pajak daerah dengan pendapatan asli daerah yaitu jika jumlah penerimaan pajak daerah mengalami kenaikan maka pendapatan asli daerah juga mengalami kenaikan.

#### **b. Pengaruh Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Jambi tahun 2006-2021**

Hasil penelitian ini juga menemukan bahwa Retribusi Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Jambi tahun 2006-2021. (Natoen, Dewata, Sari, & Ardiani, 2018) mengungkapkan bahwa retribusi daerah sebagaimana halnya pajak daerah merupakan salah satu pendapatan asli daerah, diharapkan menjadi salah satu sumber pembiayaan pemerintahan dan diharapkan menjadi salah satu sumber pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah, untuk meningkatkan dan pemeratakan kesejahteraan masyarakat.

Pendapat diatas juga dipertegas oleh (Rizki, Nengsih, & Agustin, 2021) yang mengatakan bahwa peran serta masyarakat dalam membayar retribusi sangat diharapkan untuk meningkatkan penerimaan retribusi daerah. Semakin besar jumlah penerimaan retribusi daerah maka akan semakin besar pula jumlah penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dengan demikian, adanya hubungan antara retribusi daerah dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yaitu jika jumlah penerimaan retribusi daerah mengalami kenaikan maka Pendapatan Asli Daerah (PAD) juga mengalami kenaikan.

### **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan penelitian ini yaitu:

- a. Secara statistik model regresi penelitian ini dinyatakan cocok (*goodness of fit*), atau secara bersama-sama Pajak Daerah dan Retribusi Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Jambi periode 2006-

- 2021, dengan besarnya pengaruh tersebut yaitu 77,9%.
- b. Hasil penelitian membuktikan bahwa secara parsial Pajak Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Jambi periode 2006-2021 yang dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 7,320 dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ .
  - c. Retribusi Daerah juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Jambi periode 2006-2021 yang terbukti dengan pengujian statistik dimana nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,850 dan nilai signifikansi yang kecil dari alpha ( $0,002 < 0,05$ ).

#### DAFTAR REFERENSI

- Mardiasmo. (2018). *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Natoen, A., Dewata, E., Sari, Y., & Ardiani, S. (2018). Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 2(1).
- Riswati. (2022). Analisis Kebijakan Pengelolaan Pajak Daerah Dalam Meningkatkan Pad Di Kabupaten Bandung. *JEKP (Jurnal Ekonomi dan Keuangan Publik)*, 9(1), 12-22.
- Rizki, S. A., Nengsih, I., & Agustin, K. (2021). Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota. *JURNAL AL-INTIFAQ*, 1(1).
- Saputri, V. (2019). Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 5(1).
- Sarmigi, E., & Maryanto. (2020). Pengaruh Pengelolaan Keuangan Daerah dan Good Governance terhadap Kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Kerinci. *e-Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 8(1), 153-162.
- Yasser, H., & Widajantie, T. (2022). Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus Badan Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2020). *Journal of Management, Economics, and Accounting (AEC)*, 6(1).
- Zasriati, M., & Sarmigi, E. (2023). Analisis Pengaruh Pengeluaran Agregate Terhadap Penawaran Agregate Pada Perekonomian Terbuka Di Indonesia Tahun 2011–2020. *Journal Business, Economics and Entrepreneurship*, 5(2), 196-203. doi:<https://doi.org/10.46229/b.e.e..v5i2.708>
- Peraturan Daerah Provinsi Jambi Nomor. 6 Tahun 2011 Tentang Pajak Daerah.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri (PERMENDAGRI) Nomor. 13 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.